

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penting nya belajar Alquran adalah tindakan yang sangat mulia. Karena Alquran adalah, sumber ilmu pengetahuan yang menyentuh semua aspek kehidupan, bisa mendekatkan kita kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, membacanya akan membuat kita merasa tenang bergelimang pahala, serta orang yang rajin membacanya juga akan mendapatkan syafaat di *yaumul kiamah* kelak. Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dijadikan petunjuk atau pedoman hidup bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Bukan hanya untuk orang-orang dari kelompok masyarakat Timur Tengah atau masyarakat Arab saja, dimana kitab Al-Qur'an diturunkan tetapi untuk semua umat manusia di bumi ini. Di dalam Al-Qur'an terkandung sifat-sifat dan nilai-nilai mulia yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam menjalin hubungan yang baik dengan Allah Swt. ataupun hubungan manusia dengan individu lainnya serta hubungan dengan lingkungan dan alam sekitar. Topik-topik yang terkandung dalam Al-Qur'an mencakup tentang Tuhan, manusia, alam semesta, kenabian, dan lain-lain.¹

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama. Adapun kelebihan menghafal Al-Quran adalah: pertama, al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at pada bagi pembaca, memahami

¹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, No. 01, Januari (2014), h. 31

dan mengamalkan; kedua, penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT, ketiga, al-Qur'an menjadi Hujjah/pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari adzab api neraka. Allah Swt juga memberikan ilham dan motivasi kepada para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah memberikan keringanan dan kemudahan untuk setiap individu yang akan menghafalnya. Allah Swt berfirman dalam Surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Al-Qamar:17)

Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Talaqqi. Metode Talaqqi adalah belajar secara langsung berhadapan dengan guru. Sering juga disebut sebagai Mustafahah yang berarti belajar dari mulut ke mulut, atau makna lebih mudahnya belajar Al-Qur'an, dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhrojul huruf dengan benar dari guru yang mengajar. Metode tersebut juga dapat membantu para penghafal untuk memudahkan dalam menghafal dan mengingat Al-Qur'an. Setiap kesulitan yang akan dihadapi

oleh para penghafal Al-Qur'an merupakan ujian dan tantangan yang harus dilalui agar lebih semangat dan ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an.²

Sejarah metode talaqqi sendiri berawal dari zaman Rasulullah Saw dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah Saw. menerima wahyu melalui malaikat Jibril yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode talaqqi.³

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode talaqqi adalah teknik yang tepat untuk digunakan, terutama untuk anak karena proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi adalah siswa berhadapan langsung dengan guru, sehingga ketika seorang siswa melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an atau menghafalkan Al-Qur'an, maka guru dapat dengan cepat memperbaiki bacaan siswa yang salah dan kemudian siswa dapat segera mengatasi kekeliruannya. Menurut Husaini metode talaqqi adalah teknik yang paling sering digunakan oleh setiap individu untuk menghafal Al-Qur'an, karena di dalam metode talaqqi ini terdapat kerjasama yang maksimal antara pengajar dan siswa.⁴

² Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Didaktika* XIV, No. 2, Februari (2014), h. 414

³ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, (Semarang: As-Syifa, 1991), h. 104

⁴ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 2, No. 1, April (2016), h. 13

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Kabupaten Seluma, terdapat sebuah program unggulan pesantren yang dinamakan dengan program Tahfidzul Qur'an. Visi misi dari program tahfidz itu sendiri untuk menciptakan santri yang memiliki kemampuan dalam hal hafalan Al-qur'an secara cepat dan tepat. Program tahfidzul qur'an dilakukan setiap hari ketika setelah setelah zuhur dan menjelang ashar. Program hafalan yang dilakukan menggunakan metode talaqqi yang bertujuan agar hafalan santri dapat tetap terjaga.

Namun, terdapat problematika yang dialami di lapangan, pertama peneliti menemukan masih terdapat santri yang belum fasih dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an karena ada yang berasal dari sekolah umum. Kedua, terdapat santri yang mengalami kesusahan dalam segi hafalan. Ketiga, masih terdapat santri yang datang terlambat dalam mengikuti tahfidzul qur'an. Keempat, masih terdapat santri yang tidak fokus mendengarkan arahan ustad/ustadzah pada saat program tahfidzul qur'an dilaksanakan, Kelima. ustad/ustadzah mengalami kesulitan dalam memantau santri yang begitu banyak. Keenam, sarana dan prasarana masih kurang memadai. Salah satunya seperti kipas angin atau Ac yang sangat dibutuhkan para santri agar ruangan dalam mengikuti program tahfidzul qur'an menjadi sejuk sehingga memudahkan para santri dalam hal menghafal.

Permasalahan diatas sangat menarik untuk diteliti, karena hal inilah yang akhirnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran secara umum dan nyata, penulis memilih untuk meneliti tentang *Penggunaan Metode Talaqqi Pada Program "Tahfidzul*

Qur'an" Dalam Menjaga Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Kabupaten Seluma.

Pentingnya peneliti melakukan penelitian karena berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Kabupaten Seluma, terdapat pertama peneliti menemukan masih terdapat santri yang belum fasih dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an karena ada yang berasal dari sekolah umum. Kedua, terdapat santri yang mengalami kesusahan dalam segi hafalan. Ketiga, masih terdapat santri yang datang terlambat dalam mengikuti tahfidzul qur'an. Keempat, masih terdapat santri yang tidak fokus mendengarkan arahan ustad/ustadzah pada saat program tahfidzul qur'an dilaksanakan, Kelima. ustad/ustadzah mengalami kesulitan dalam memantau santri yang begitu banyak. Jadi dengan kata lain supaya mengetahui apakah dengan metode Talaqqi dapat membuat hafalan bertambah atau justru mengalami kesulitan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan metode *talaqqi* pada program tahfidzul qur'an dalam menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Kabupaten Seluma?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan metode *talaqqi* pada program tahfidzul qur'an dalam menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Kabupaten Seluma?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode talaqqi pada program tahfidzul qur'an dalam menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Kabupaten Seluma
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan metode talaqqi pada program tahfidzul qur'an dalam menjaga hafalan santri di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Kabupaten Seluma

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan metode talaqqi pada program tahfidzul qur'an dalam menjaga hafalan santri

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik
- b. Bagi santri, pelaksanaan penelitian ini dapat membuat peserta didik untuk lebih semangat, berperan aktif dan lebih terampil dalam menghafal, serta dapat merangsang kemampuan berfikir dalam fokus membaca dan menghafal sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan penerapan dikehidupannya

- c. Bagi ustad/ustadzah, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk melatih dan membimbing santri dalam menghafal qur'an yang diharapkan untuk menumbuh kembangkan potensi belajar santri
- d. Bagi pesantren, pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pesantren, agar program yang diterapkan dapat berjalan lebih baik.

